

TRADISI BARZANJI SEBAGAI BUDAYA ISLAM MASYARAKAT SUKU BUGIS (STUDI KASUS DI SOPPENG)

Khaeruddin

Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum

Email: Khaeruddinfis@unm.ac.id

Submitted: 29 Maret 2024; Revised: 20 May 2024; Accepted: 29 May 2024

Abstrak :

Penelitian ini berfokus pada masalah bagaimana tradisi Barzanji dalam Masyarakat Kabupaten Soppeng. Hadis adalah sumber utama ajaran Islam dan telah dipraktikkan di banyak budaya, oleh karena itu artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendapat-pendapat masyarakat pada suku bugis terkait tradisi barsanji baik asal usul dan proses pelaksanaan barzanji, kegiatan-kegiatan yang terdapat tradisi barzanji serta menganalisa nilai-nilai agama yang terkandung dalam barzanji terkhusus di daerah Kabupaten Soppeng. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan wawancara, observasi serta studi pustaka. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah tokoh agama dan tokoh masyarakat Kabupaten Soppeng, serta penelusuran berbagai literatur atau referensi. Hasil penelitian menyatakan bahwa suku bugis Soppeng sangat berkomitmen pada ritual barzanji, tradisi ini telah diamalkan dari sudut yang paling terpencil. Barzanji merupakan penyempurna ritual tradisional yang mereka lakukan. Peneliti menyimpulkan, bahwa Kesucian Balzanzi tidak terletak pada kitab Balzanzi, pembacanya, atau orang yang memilikinya, tetapi kesuciannya terletak pada tradisi atau peristiwa Balzanzi itu sendiri.

Kata Kunci: Barzanji, Tradisi Bugis, Barzanji di Soppeng

Abstract:

The main problem of this research is how is the barzanji traditions in the people of Soppeng regency. Hadith is the main source of Islamic teachings and has been practiced in many cultures. Therefore, this article aims to explore the ideas of the Bugis community regarding the barzanji tradition, both the proposal and the process of implementing the barzanji, the activities involved in barzanji and analyzing the religious values contained in barzanji, especially in the Soppeng Regency area. The research method used is qualitative research with interviews, observations and literature review. The source of data in this study are religious and community leaders in Soppeng Regency, as well as searching various literatures or references. The results showed that the Soppeng Bugis are very thick with barzanji rituals, this tradition has been practiced from the most remote corners. Barzanji is a complement to their traditional rituals. concluded, that the sacredness of barzanji does not lie in the book of barzanji, the researchers who conducted it, but the location of the sacredness in the barzanji or event itself.

Keywords: Barzanji, Bugis Tradition, Barzanji in Soppeng

PENDAHULUAN

Islam Nusantara adalah Islam yang bersahabat dan saling menghormati yang memadukan budaya & tradisi peradaban Indonesia. Islam Nusantara adalah Islam dengan Pendekatan budaya dan tradisional yang tidak menggunakan ajaran kaku, tetapi memanfaatkan tradisi dan budaya dakwah, melestarikan budaya, menghargai budaya, dan memajukan budaya. (Fadilah, 2019)

Fakta bahwa ajaran Islam ditransmisikan ke Sulawesi Selatan dan bahwa orang membaca buku Barzanji sebagai tradisi menunjukkan bahwa Islam memiliki pengaruh yang kuat. Dan dapat merambah ke ruang-ruang tradisional masyarakat setempat. Membaca kitab Mabarasanji atau Al Barzanji bersama merupakan Tradisi yang sangat populer di masyarakat Bugis Kabupaten Soppeng (Kamaruddin, 2017)

Tradisi Mabara Sanji dipraktekkan di tempat-tempat paling terpencil. Selain memasukkan tradisi semacam ini ke tengah kehidupan sehari-hari dan sosial mereka, masyarakat Soppeng sangat menjunjung tinggi tradisi membaca barzanji. Di tempat ini, jika memiliki mobil atau rumah baru, Barzanji adalah hal yang 'wajib dilakukan' dan jika memiliki acara seperti pernikahan, ziarah atau Akika. Barzanji juga dimainkan hanya oleh pria, dan wanita hanya duduk dan mendengarkan.

Masyarakat Soppeng umumnya memahami bahwa kitab Barzanji atau Mabarasanji adalah kitab suci dan wajib dibawa saat melakukan upacara adat. Oleh karena itu, kesucian Barzanji tidak berada pada buku barzanjinya, pembacanya, atau orang yang memilikinya, tetapi di tradisi atau peristiwa Barzanji itu sendiri. Esensi Mabarasanji adalah wujud cinta kepada Nabi dan mencari ridho Allah. Dalam tradisi Mabarasanji terlihat jelas adanya kesatuan antara budaya Islam dan pra-Islam, dengan ritual yang dilakukan sebelum membaca buku-buku Al-Barzanj atau pada saat acara Barzanj. disediakan adalah bentuk budaya pra-Islam (Kamaruddin, 2017)

Memang menarik untuk mengkaji Bugis, khususnya tradisi Balzanzi Soppen. Seperti maulid, pernikahan, hajji, akikah serta mobil dan ruma baru. Berdasarkan uraian diatas, penulis berpendapat bahwa tradisi Balzanzi Bugis di Kabupaten Soppen perlu dikaji lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada masalah bagaimana tradisi Barzanji dalam Masyarakat suku Bugis terutama di kabupaten Soppeng. Orang Bugis Soppeng sangat kental dengan ritual barzanji sehingga dianggap sebagai penyempurna ritual tradisional yang mereka lakukan, oleh karena ini hal tersebut bagus untuk diteliti. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif wawancara, observasi, dan studi pustaka. Sumber data survei ini adalah tokoh agama dan tokoh masyarakat di kabupaten Soppeng, serta penelusuran berbagai literatur atau referensi. Ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam mungkin dengan mengumpulkan data sedalam mungkin untuk menunjukkan pentingnya kedalaman dan

tingkat detail dalam data yang diselidiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Barzanji

Kata barzanji dalam KBBI diartikan sebagai himne yang berisi kisah Nabi Muhammad SAW. Sebab itu Barzanji adalah kitab yang dalamnya berisi doa, himne dan narasi kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW, khitanan, pernikahan, dilantunkan menggunakan irama atau nadaj yang biasa dilantunkan dalam Maulid. (Kamaruddin, 2017)

Tradisi Barzanji yang terdiri dari memuji Nabi Muhammad SAW sudah setua Islam. Tradisi ini diperkenalkan oleh 3 penyair resmi Nabi: Hasan ibn Sabit, Abdullah ibn Rawah dan Kaab ibn Malik. (Jati, 2013)

Tradisi barzanji pada awalnya merupakan kegiatan untuk merayakan hari kelahirannya (Maulid al-Rasul) dengan membacakan puisi tentang kehidupan Nabi (saw). Kitab tersebut ditulis oleh Syekh Ja'far al-Barzanji (1126-1177 H.) dan sebetulnya berjudul *Iqd Al-Jawahir* (Kalung permata). Namun seiring dengan perkembangannya, kitab tersebut kemudian dikenal dengan kitab al-Barzanji yang dikaitkan dengan nama pengarangnya. (Miskahuddin & Zuherni, 2021)

Meskipun nama Al-Barzanji berasal dari nama belakang penulis, sebenarnya berasal dari wilayah Barzinj (Kurdistan), tempat keturunannya berasal. Nama itu sangat populer di dunia Islam pada 1920, ketika Sheikh Mahmoud al-Barzanji memimpin pemberontakan nasional Kurdi melawan Irak yang saat itu dikuasai Inggris. Kitab Al-Barzanji ditulis bertujuan untuk mempromosikan cinta kepada Nabi Muhammad, serta membimbing umat Islam untuk meniru kepribadiannya (Jana, 2021). Saat buku ini ditulis, peringatan tersebut belum jadi tradisi Islam. Muzaffar ad-Din dari Mosul, Irak, merayakan Tahun Baru pada tahun 1207 M, dan Tradisi ini tersebar ke berbagai daerah.

Membacakan karya Jafar Al Barzanji yang berkisah tentang sosok besar Islam, Nabi Muhammad, bukanlah pertunjukan biasa. Bahkan membaca kitab-kitab Barzanji merupakan tradisi yang sering dilakukan pada bulan Maulid penanggalan Hijriah, yaitu bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Kitab maulid Barzanji merupakan salah satu kitab Maulid yang paling populer dan tersebar di negara-negara Arab dan Islam, baik di Timur maupun di Barat. Kebanyakan orang Arab dan bahkan non-Arab menghafal dan membaca pada acara keagamaan yang sesuai, berisi kisah pekerjaan, emigrasi, moralitas, perang, dan kematiannya. (Ayu, 2020)

Dalam kitab ini, Kisah Nabi dituturkan menggunakan bahasa yang indah berbentuk syair, prosa dan qasidah yang sangat menarik. Secara umum, riwayat al-Barzanzi dapat diringkas sbb: 1. Silsilah Para Nabi berbunyi: Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthalib bin Hashim bin Abdul Manaff bin Qusay bin Kitab bin Mullah bin Fihhr bin Malik bin Nadar bin Nizar bin Maiad bin Adnan. 2. Sebagai seorang anak, banyak hal tampak tidak biasa baginya. 3. Ketika dia berusia dua belas tahun, dia membuat kesepakatan dengan pamannya untuk pergi ke Suriah. 4. Menikahi Khadijah di umur 25 tahun. 5. Menjadi utusan di usia 40 tahun, berdakwah sampai usia 62 tahun; Nabi wafat di Madina setelah khutbahnya dianggap selesai oleh Allah SWT (Jati, 2013)

Pelaksanaan Barzanji

Acara pembacaan barzanji dimulai di rumah seorang warga. Imam memulai dengan pembacaan Surah al-Fatihah, diikuti dengan ayat pertama Barzanzi. Setelah Imam membacakan beberapa ayat atau mencapai ayat shalawat, hadirin akan bangkit dan membacakan shalawat Nabi Muhammad SAW bersama Imam. Selanjutnya ketika Bacaan Barzanzi masuk ke "Asarakal Badr" dilakukan penyerahan amplop, segala sesuatu yang menyangkut pembaca. Tuan rumah kemudian memasukkan amplop ke dalam saku baju masing-masing.

Setelah salawat dibacakan dan hadirin kembali ke tempat duduknya, Imam melanjutkan membacakan syair yang telah dibacanya sambil berdiri. Setelah Imam selesai melantunkan bait dalam Shorawat ini, bacaan tersebut diberikan kepada para undangan di sebelah kanan Imam. Bacaan yang diundang dapat diperpanjang sampai akhir puisi atau diselesaikan oleh Imam. Kemudian ditutup dengan doa dari Imam..

Kemudian piring diangkat dan disajikan. Setelah semua makanan tersaji, tuan rumah mempersilakan Imam membacakan doa selamat. Terakhir, pembawa acara mempersilakan hadirin untuk menyantap makanan yang telah disiapkan dengan mengucapkan bismillahirrahmaanirrahiim. Setelah penonton selesai makan, upacara keagamaan diakhiri dengan pembacaan Barzanji. (MISBAHUDDIN, 2015)

Seperti yang diungkapkan informan ini dalam wawancara:

"Dipimpin oleh Imam setempat, bersama beberapa anggota SARA' yang sudah terbiasa membaca barzanji. Adapun cara membacanya secara bergantian. Dimulai dari Imam, kemudian di gilir karena ada beberapa pasal yang di baca, (ada 14 pasal) ini dibaca secara bergantian dengan lagu lagu khas barzanji, dan di tutup dengan doa oleh bapak Imam kembali"

Keluarga yang melakukan pembacaan Barzanzi menyiapkan makanan terlebih dahulu, kemudian mengeluarkannya dan meletakkannya di depan Imam. Masakan Bugis disebut "Nanle Balzanzi" (masakan Balzanzi). Tempatkan makanan di depan imam dan berdoa untuk berkah. Makanan terdiri dari 7 nampan dengan 7 piring kecil berisi lauk pauk. Hidangan Lengkap Berisi: Ikan Goreng, Ayam Goreng, Kari Ayam, Kari Daging Sapi, Udang Goreng, Telur, masing-masing 1 buah. Berisi beras yang memenuhi persyaratan taram. Dua nampan sonkoro kuning, pisang dan kue.

Namun dengan berkembangnya sistem pengetahuan masyarakat, ternyata masyarakat di Soppeng sudah Buat hidangan modern dengan resep canggih. Berikut berbagai macam lauk pauk yang sering kali ada dalam ritual:

1. Ayam (kari, ayam goreng, ayam lengkuas dan jenis masakan lainnya). Resep masakannya antara lain Menggunakan rempah-rempah yang masih kedaerahan dan memang selalu tersedia tiap rumah. serta bumbu masakan modern seperti vetzin dan sejenisnya.
2. Ikan yang dimasak (*nasu bale*), ikan di goreng (*bette bale*), dan ikan yang di bakar (*Tunu" bale*)
3. Udang di goreng (*bettana urange*)
4. sayur, disiapkan untuk proses ritual disiapkan khusus oleh para ibu ibu sendiri, dan berbagai jenis sayuran.
5. Kue-kue Tradisional (*beppaugi*). Tidak ada perjamuan yang lengkap tanpa menyajikan kue tradisional untuk para tamu. Kue tradisional menjadi salahsatu ciri khas masyarakat, jika dalam praktik kegiatan pasti ada yang namanya *BeppaUgi*. *Onde-onde* terbuat dari tepung terigu (*labbu'*) yang digulung setelah dikukus, dibuat *nennu nennu* dari gula aren.
6. Penyediaan air minum (dua gelas air dan satu kobokan) juga harus diperhatikan, jadi salah satu item pengadaan yang tidak boleh dianggap enteng.

Kitab Barzanji

Kitab Berzanji terdiri dari 76 halaman yang Dibagi menjadi dua bagian: prosa dan puisi. Keduanya menceritakan silsilah, masa kecil, remaja, dan kehidupan Nabi Muhammad SAW hingga pengangkatannya sebagai rasul. Karya tersebut juga berbicara tentang sifat-sifat mulia Nabi Muhammad serta peristiwa-peristiwa yang menjadikannya teladan bagi ummat manusia.

Karya sastra yang menggambarkan kehlidupan nabi Muhammad. Karya ini di baca dalam berbagai upacara keagamaan didunia Islam, sebagai hal penting dari kehlidupan keagamaan triadisional. Membaca dapat memperkuat iman serta cinta Anda kepada Nabi

Muhammad SAW. Dan membawa Anda banyak manfaat.

Didalam kitab Al-Barzanj, kisah kehidupan Nabi Muhammad SAW dijelaskan menggunakan bahasa yang begitu indah dalam bentuk syair, prosa dan Qashda, dapat dibaca dan disimak, belum lagi mereka yang memahami dan memahami maknanya. Itu menarik perhatian orang. masuk akal.

Secara umum, pandangan al-Barzanzi dipersingkat sbb:

1. silsilah Nabi Muhammad SAW.

وَبَعْدَ فَاقُ لُ هُوَسَيْنُنَا مُدْ بِهَنْمُ عَبْدُ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ وَأَسَئُهُ شَيْبَةُ الْحَمْدِ حُدَّتْ خِصَالُهُ السَّيِّئَةُ ُA

Artinya : Waba'du, maka saya katakan: Beliau adaIah Muhammad Ibn Abdullah Ibn Abdul Muthallib, dan disebut orang juga dengan SyaibatuI Hamdi, Yang terpuji budi pekeretinya yang Iuhur.

SiIsilah Nabi Muhammad SAW Adala: Muhammad Bin Abdullah bin Abdul Muttolib bin Hasyim bin Abdul Manaf bin Qusaib bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Fihr bin Malik bin Nadir bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudar bin Nizar bin Ma'ad bin Adnan.

2. Kejadian yang luar biasa

وَشَقَّ الْمَلَكَانِ صَدْرَهُ الشَّرِّ بِفَا لَدَيْهَا وَأَخْرَجَا مَنَّهُ عِلْقَةً دُمُومِيَّةً

Artinya : Dan pada suatu ketika beliau didatangi 2 malaikat yang membelah dadahnya dan membuang darah-darah hitamnya.

Ketika Nabi Muhammad SAW masih kecil, ia melihat banyak hal yang luar biasa. Contoh:malaikat memecahkan dadanya dan mengeluarkan semua kotoran di dalamnya.

3. Bersabar ketika dilanda musibah

لَمَّا عَلَتْ فَاهُ وَافَتْهَا بِأَبٍ َوَ إِذْ أَوْثَقَتْ الْحُجُونَ الْوَفَا

Artinya : ketika dalam perjalanan pulang, lalu ibunya wafat dikota Abwak Hajun.

Baru beberapa hari yang kemudian beliau mendengar dari ibunya bahwa dia telah kehilangan ayahnya di dalam kandungan. Sekarang dia telah melihat ibunya pergi, dia tidak akan pernah kembali seperti ayahnya. Cinta Abdul Muthalib padanya sangat dalam, namun kesedihan menjadi yatim piatu masih membekas di hatinya.

4. Jujur ketika berucap

وَلَبَّيْكَ إِثْنُ عَشَرَ سَنَةً رَحَلَ بِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَمَهُ إِلَى الْبِلَادِ الشَّامِيَّةِ

Artinya : Ketika Rasulullah SAW berumur dua belas,maka beliau diajak pamannya berangkat kenegara Syam.

Sebagai seorang pemuda, pada usia 12, ia dibawa oleh pamannya untuk melakukan bisnis di Suriah. Dalam perjalanan pulang, imam melihat tanda kenabian dalam dirinya.

5. Nilai pendidikan mencari pasangan hidup

فَخَطَبَتْهُ لَمَّا رَأَتْهُ فِي الْمَدِينَةِ فَقَالَتْ يَا مُحَمَّدُ إِنَّ لِي هَذَا الْبَنِي هَذَا النَّبِيُّ عَلَيْهِ

Artinya: Kemudian Khadijah melamar dirinya, dgn maksud agar ia dapat merasakan bau iman dan kesagaran. Maka Beliau Saw. Memberitahukan maksud Khadijah kepada pamanpamanya untuk diminta pertimbangan.

6. Nabi Muhammad SAW sosok yang bijaksana

فَوَضَعَ الْحَجَرَ فِي ثَوْبِهِ ثُمَّ أَمَرَ أَنْ يُنْزَلَ بِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ

Artinya : Akhirnya beliau meletakkan Hajar Aswad pada kain,kemudian mereka di suruh mengangkatnya bersama-sama menuju tempat asalnya.

Peristiwa ini terjadi ketika Nabi Muhammad SAW berumur 35. Kepotusannya untuk mengambil batu kemudian meletakkannya di Kakbah mencerminkan berapa tinggi statusnya dimata orang-orang Mekah dan betapa mereka menghargai dia sebagai orang yang dermawan.

7. Masa kerasulan Nabi Muhammad SAW

وَالْكَمَلُ لَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعُونَ سَنَةً عَلَى أَوْفَى الْأَقْوَامِ وَالْأَوَّلَى الْعَالَمِيَّةِ

Artinya : Ketika usia Rasulullah SAW empat puluh thn, dengan mengikuti Qaul‘uIama ahli sejarah. Maka, Allah SWT mengangkat beliau menjadl Rasul-Nya sebagaimana pembawa berlta gembira dan pembawa peringatan, dengan maksut untuk ummat seluruh aIam.

Menjadi rasul pada usia 40 tahun. Ia kemudian dianggap sempurna oleh Allah SWT setelah dua kali berdakwah di Mekkah dan Madinah, berdakwah Islam hingga berusia 62 tahun. dia berusia 62 tahun. Meninggal di Madinah.

8. Dakwah Rasulullah SAW

وَأَوَّلُ مَنْ آمَنَ بِهِ مِنَ الرِّجَالِ أَبُو بَكْرٍ صَاحِبُ الْغَارِ وَالصِّدِّيقُ

Artinya : OrangleIaki pertama yang berman kepada Nabi Muhammad SAW adala AbuBakar As-Shidiq, orang yang mememani beliau bersembunyi di gua Tsur. Ia digelar As-Shidiq, karna meropakan orang pertama yang membenalkan peristIwa Isra’.

Rasulullah SAW meIakukannya scara sembunyi-sembunyi dari keluarga dan sahabat. Jadi keluarga dan teman-temannya menerima Dafa terlebih dahulu. Pertama istrinya Khadijah, lalu sepupunya yang berusia 10 tahun Ali bin Abi Thalib. Kemudian Abu Bakar, sahabatku sejak kecil. Kemudian Zaid, mantan budak yang diadopsinya. Umm Ayman, perawat ibu Nabi Muhammad, Amina, sejak dia masih hidup. Bilal bin Loba yang disiksa

oleh tuannya yang bernama Umayyah karena keyakinannya kepada Allah SWT, ditebus oleh Abu Bakar dan dibebaskan sebagai siddiq.

9. Isra' dan mi'raj Nabi Muhammad

ثُمَّ أُسْرِيَ بِرُوحِهِ وَخَسَدَهُ مِنْ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى وَرَحَابَةِ الْقُدْسِ

Artinya : Kemudian Rasulullah SAW diisra kan dengan jiwa dan raganya dari Masjidil Haram ke masjidil Aqsa.

Isra' Mi'raj terjadi di Mekkah pada periode terakhir zaman Nabi sebelum Nabi SAW hijrah ke Madinah. Dan peristiwa ini merupakan motivasi bagi Allah berikan kepada Nabi SAW setelah beliau menghadapi berbagai cobaan dalam mendakwahkan Islam.

10. Menyiarkan agama Islam dengan terang-terangan

ثُمَّ عَزَّزْنَا قَلْبَهُ عَلَى الْقَبَائِلِ بِآيَاتِهِ رَسُولًا اللَّهُ فِي الْأَيَّامِ الْمُؤَيَّاتِ

Artinya : Kemudian Rasulullah SAW menyatakan dengan terang tentang kerasulannya kepada seluruh suku Quraisy pada hari-hari orang melakukan ibadah haji.

Setelah Isra' Mi'raj, kemaiuan signifikan dalam promosi dakwah Islam mulaimuncul. Perkembangan ini terpancar dari sebagian warga Yasrib (Madina) yang berhaji ke Mekah. Ini terdiri dari suku Aus dan Khazraj yang telah masuk Islam.

11. Nabi pilihan yang sempurna

وَكَانَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلَ النَّاسِ خَلْقًا وَخُلُقًا ذَاتًا وَصِفَاتٍ سَيِّئَةً

Artinya : Nabi Muhammad SAW adalah orang yang paling sempurna kejadiannya dan akhlaknya, yang mempunyai sikap dan sifat yang luhur.

Nabi Muhammad memiliki tinggi sedang, kulit putih dengan semburat kemerahan sedikit, mata lingkaran hitam, mata lembut, alis melengkung, dan rambut lembut. Memiliki gigi putih bersih, mulut besar dan menarik, dan dahi lebar menyerupai bulan sabit. Nabi Muhammad memiliki pipi yang mulus, dan batang hidung yang indah. Jarak kedua tulang belikat lebar, telapak tangan berukuran sedang, tulang persendiannya besar, Cakar tipis, janggut tebal, kepala besar, rambut panjang di bawah telinga.

Berbagai lagu dinyanyikan di acara Al-Barzanji. Yaitu:

- 1) Lagu rekby : dibaca perlahan
- 2) Lagu hejjas : meningkatkan tekanan suara dari lagu rekby
- 3) Lagu ras : Tingkatkan suara nyanyian hejas dalam ritme yang berbeda
- 4) Lagu husain : membaca cetakan dengan suara tenang
- 5) Lagu nakwan : Bernada tinggi, baca ritme yang sama dengan balapan lagu

- 6) Lagu masyry : Bernyanyilah dengan suara lembut dan perasaan yang dalam. Beberapa orang membaca hingga 7 set sekaligus dan menjawabnya, sementara yang lain tidak membaca semuanya sekaligus dan membacanya secara berurutan dari awal hingga akhir.

Momen-momen yang terdapat Acara Barzanji dan pengetahuan masyarakat Soppeng terkait tradisi Barzanji

Salah satu upacara atau acara keagamaan tradisional di Indonesia adalah pembacaan Barzanji, yang dibaca dalam rangka memperingati suatu upacara tertentu. (M.Junaid, 2005). Tradisi ini juga hadir dan mengakar kuat di masyarakat Bugis Soppeng.

Ritual-tradisi Mabbarasanji biasanya dilaksanakan pada moment yang juga beragam *menre' haji* (haji pergi), *mappano lolo'* (akikah), *massunna'* (hitanan), *abbottingeng* (perkawinan), memiliki kendaraan baru, *mattampung* (kematian), *menrre'/mattama bola* (memiliki rumah baru, di gerak), *mamaulu* (Maurid), *Amiraje* (Islamiraj) dan beberapa moment lain, khususnya terkait dengan siklus hidup manusia. (Muh.anis, 2019) Seperti yang diungkapkan informan ini dalam wawancara:

"barzanji dilaksanakan bila ada hajatan Aqiqah, pengantin. Sunatan, serta syukuran rumah baru. barzanji memang penting menurut masyarakat setempat karena tidak lengkap terasa acaranya tanpa barzanji. barzanji itu bagus, karena barzanji itu menceritakan sejarah Nabi. Meskipun sebagian dari mereka tidak tahu artinya ".

Membaca Barzanzi, dianggap *Ade*, adalah tradisi turun-temurun dari *TomatoaRiolota* (orang-orang kuno) saat Islam pertamakali datang ke Sulawesi Selatan. Istilah Adeh di sini memiliki aspek bahwa *Mabarzanji* (diucapkan Barzanj) bukan hanya ajaran yang disebut Sunnah menurut hukum Islam (Fiqh), melainkan tradisi yang "sakral" bagi masyarakat Bugis.

Referensi lain menunjukkan bahwa bugis tampaknya menjadikan tradisi Mabarzanzi "penting" di beberapa momen seperti di atas, dimaknai sebagai tradisi yang dianggap sakral, bukan karena mengandung pujian kepada Nabi, tetapi karena pelaksanaannya dianggap hadir di setiap momen perayaan, sehingga memiliki makna sakral . Dari sini kita bisa melihat bahwa ada proses peralihan makna barzanji dari sekedar teks menjadi ritual yang disakralkan (Jamaluddin, 1999)

Barzanzi menjadi bagian dari *ade* (adat) Soppeng baik dalam upacara keagamaan maupun budaya. Mempertahankan eksistensinya merupakan tradisi yang baik, karena pengamalannya bermanfaat bagi kehidupan mereka. Selain itu, pengamalan tradisi ini merupakan mengungkapkan rasa syukur, landasan berkah, dan sarana penyebaran agama Islam. Banyak orang dapat berkumpul untuk kesempatan ini untuk belajar dan membangunkan komunitas

mereka sambil membaca Barzanzi. Cinta untuk Nabi Muhammad. Sebuah model kehidupan komunal. Dan berdoa kepada Allah swt. Shalawat beserta wasilah Nabi Muhammad SAW. untuk mendapat berkah atas apa yang Anda lakukan (Rahma, 2016)

Dimanapun mereka berada, masyarakat Bugis dapat menjunjung tinggi 'Bugisness' mereka. Seperti dalam kasus keberanian, itu terlihat kaku. Masyarakat bugis pun dikenal dengan semangat leagamaannya yang tinggi. Kegiatan keagamaan tradisional seperti balzanzi itu bagus. Al Barzanji dalam masyarakat bugis merupakan tradisi panjang yang dipertahankan hingga saat ini. Al Barzanji dari masyarakat Bugis telah menjadi "daging dan darah". Hal ini terlihat pada setiap acara masyarakat Bugis dan Al-Barzanji selalu dibacakan dengan lantang. (Kosanke, 2019)

melakukan Barazanji. Misalnya, Rajoa, pusat Muhammadiyah, tidak mempraktikkan Barazanji. Jika ada makanan, itu berasal dari Allah SWT. Barazanji ini hanyalah keturunan. Yang lain mengatakan bahwa barazanji dimaksudkan untuk meningkatkan karunia dengan menawarkan makanan. Ada juga nilai, norma, moral, serta makna yang bisa dipelajari dan dipraktikkan seseorang atau penonton.

Nilai-nilai yang terkandung pada tradisi Barzanji pada warga Bugis Soppeng

Pembacaan Barzanzi sendiri dimaksudkan sebagai acuan atau ketaatan kepada tokoh agung yang dibicarakan dalam Barzanzi. Masyarakat menganggap Balzanzi baik karena mereka sering berdoa dengan menyebut nama Nabi. Selain itu, Anda dapat belajar sejarah melalui Barzanzi yang dibaca dalam bahasa Bugis. Mengetahui sejarah Nabi dan masyarakat adalah bagian dari hal yang baik.

Barzanzi Bugis juga bertindak sebagai perantara untuk mengajarkan teladan Nabi. Di bawah ini adalah contoh nilai Bugis Barzanji yang sering dibaca di hari maulid:

- 1) Memiliki rasa malu. "*Engkamero taurimasei taumatanre' siri*(wa kana sallallahu 'alaihi wasallam syadi d al-haya)
- 2) Tawadu. "*Nenniya marajae appakkatuna ale*" (al-tawadu').
- 3) Etos kerja dan kemandiran. "*Alena mato taurimasei jal-jai' lapikajena, alena meto teppangngi pakeanna, alenameto perra'i susuna bembena*".
- 4) Tanggung jawab keluarga. "*Naula matoi tau rimase atetengenna lise' bolana*".
- 5) Pengasih dan penyayang "*Nenniya namasei matoi Nabitta tau fakkere'e nenniya miskingge*".
- 6) Kesederhanaan (Muttaqin, 2016)
- 7) Nilai pendidikan islam yang didapat melalui amalan membaca kitab Al barzanji adalah: menerapkan sikap disiplin, santun, dan toleran, mencegah perbuatan keji dan munkar,

serta melatih diri proaktif sebagai sarana meningkatkan syariat Nabi Muhammad SAW sebagai sarana penyebaran agama Islam. rendah hati sebagai sarana spiritual. (Alhairi, 2022)

Nilai-nilai pendidikan akhlaq yang terkandung dalam Barzanzi adalah:

- a) Moralitas terhadap Tuhan dengan mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan dan mendekatkan diri kepada-Nya dengan cara lahirbatin.
- b) Dengan membaca akhlaq Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam terdapat nilai tersirat yang menceritakan bahwa Rasulullah SAW adalah orang yang patut kita percaya dan tiru.
- c) Moralitas terhadap tetangga dengan mempererat persaudaraan (ukhuwah Islamiyah) antar umat Islam dan membangun silaturahmi dengan tetangga.
- d) Moralkan diri dengan cara mendekat kepada Allah swt. eksternal dan internal dengan memuji Allah

Kegiatan membaca kitab Al-Barzanzi dibuat bukan hanya sebagai tanda, tapi sebagai hasil representasi nenek moyang kita dalam taksonomi budaya Bugis dan budaya Islam. Ajaran Islam sangat disesuaikan dengan kebudayaan masyarakat bugis dan dapat memasukkan nilai-nilai budaya sebagai bagian dari ajaran Islam mereka pada waktu-waktu tertentu. (Fadilah, 2019)

Dengan upacara pembacaan Barzanji, orang-orang berdoa dan memuji Nabi bersama-sama. Disadari atau tidak, membaca ulang tahun merupakan sarana penyucian (medium) agar doa-doa diterima oleh Allah. Setelah perbuatan baik, banyak doa kepada Nabi Ada kepercayaan bahwa doa mudah dijawab jika dibacakan setelah dibaca. (Iv, 2003)

Seperti yang diungkapkan informan ini dalam wawancara:

"Nilai nilai yang terkandung dalam barzanji itu banyak. Kita bisa mengetahui sejarah Nabi Muhammad SAW, silaturahmi dengan tetangga dan keluarga, sedekah seperti sedekah makanan, sedekah benda (baju, sarung, sajadah) sedekah amplop."

Jadi ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai pada tradisi mabarasanji di lingkup masyarakat bugis terutama di Soppeng yaitu:

1. Nilai silaturahmi (*asisompungengelolo*)
2. Nilai cinta dan shalawat kepada nabi (*masalawa'*)
3. Nilai syukur (*sukkuru'*)
4. Nilai doa (*parellodoangeng*)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa, kawasan Bugis Soppeng. Misalnya pawai, aqiqah, mappaci, haji, khitanan. Tradisi ini diadakan bersamaan dengan upacara memperingati kelahirannya Nabi Muhammad SAW (Maulid). Upacara Barzanzi merupakan pelengkap dari upacara tradisional atau yang mereka selenggarakan. Dikatakan bahwa upacara yang dilakukan tidak lengkap tanpa melakukan Barzanzi pada acara adat. Tradisi Barzanzi telah menjadi praktik di masyarakat Bugis Soppeng. Kesakralan Barzanzi tidak ada dalam kitab Barzanzi, pada orang yang membacanya, atau pada orang yang memegangnya, tetapi pada tradisi atau peristiwa Barzanzi itu sendiri.

Tradisi ini merupakan bagian dari budaya yang harus di bina dan di lestarikan, karena kebesaran suatu bangsa tercermin dari budayanya. Demikian pula, keberhasilan suatu agama (doktrin) dapat diukur dari pengaruh budaya lokalnya. Oleh karena itu, tradisi berubah secara alami dari waktu ke waktu, jadi tidak perlu menghilangkan atau menertawakannya. Pelestarian tradisi tidak hanya memperkaya budaya suatu negara, tetapi juga meningkatkan perekonomiannya. Adapun tradisi yang ada di Kabupaten Soppeng, generasi muda setempat harus dilibatkan dan belajar tentang tradisi membaca Barzanzi. Sehingga tradisi tetap terjaga dan tidak hilang begitu saja. Karena saat ini hanya orang tua yang rata-rata mempraktikkan tradisi Barzanzi.

REFERENSI

- Alhairi. (2022). Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Tradisi Al-Barzanji (Studi Pada Group Al-Barzanji Surau Babussalam Desa Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah). *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 9–15.
<http://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/1984>
- Ayu, S. (2020). *NILAI-NILAI DAKWAH PADA BUDAYA BARZANJI (Studi pada Masyarakat Bugis di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone)*.
- Fadilah, E. nur. (2019). NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI BARZANJI PADA MASYARAKAT BUGIS DESA LANNE KEC. TONDONG TALLASA KAB. PANGKAJENE DAN KEPULAUAN. In *Society* (Vol. 2, Issue 1).
<http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Pri>

- nciples+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_
- Iv, B. A. B. (2003). ا ن _ ام او ن . 68–97.
- Jamaluddin, S. (1999). *Barzanji Dalam Adat Masyarakat Bugis*.
- Jana, M. (2021). *Praktik Kegiatan Al-Barzanji*.
- Jati, W. R. (2013). Tradisi, Sunnah dan Bid’ah: Analisa Barzanji dalam Perspektif Cultural Studies. *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 14(2), 226–242.
<https://doi.org/10.18860/el.v14i2.2315>
- Kamaruddin. (2017). BARZANJI (Suatu Tradisi Masyarakat Bugis Di Desa Appanang Kec. Liliriaja Kab. Soppeng). *Departemen Antropologi Sosial Unihas*.
- Kosanke, R. M. (2019). Nilai yang terkandung dalam Kitab al-Barzanji pada Tradisi Maulidan Jawiyan. 65–94.
- M.Junaid. (2005). Tradisi Barzanji Sya’Ban Masyarakat Bugis Wajo Tanjung Jabung Timur. In *KONTEKSTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* (Vol. 20, Issue 1, p. 84).
- MISBAHUDDIN. (2015). *Tradisi Barazanji Pada Masyarakat Muslim Bulukumba Di Desa Balangtaroang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba*. 19.
- Miskahuddin, M., & Zuherni, Z. (2021). Efektifitas Tradisi Barzanji terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat (Studi terhadap Masyarakat Kec. Julok Kab. Aceh Timur). *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 23(1), 54–63.
<https://doi.org/10.22373/substantia.v23i1.3772>
- Muh.anis. (2019). *Jurnal Retorika*. 1(20), 67–79.
- Muttaqin, A. (2016). “Barzanji Bugis” dalam Peringatan Maulid: Studi Living Hadis di Masyarakat Bugis, Soppeng, Sul-Sel. *Jurnal Living Hadis*, 1(1), 129.
<https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1071>
- Rahma, A. (2016). TRADISI BARZANJI DALAM PERSEPSI MASYARAKAT KABUPATEN BONE Anna. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 4(2), 3.